

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 LAPORAN ARUS KAS

2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba, disamping itu juga dapat menghasilkan arus masuk kas bersih yang semakin meningkat dimasa yang akan datang, sebab dapat terjadi dimana suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sedangkan dari laporan arus kas, dapat dilihat arus kas dari kegiatan-kegiatan menunjukkan arus kas bersih yang negatif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin menghasilkan pendapatan yang besar, namun pendapatan tersebut belum diterima.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber kas penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode tertentu. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menafsir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Menurut Hani (2015:153) “Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Menurut Sukamulja (2019:40) “Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu”.

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana yang tersedia setiap saat yang dipakai untuk berbagai kebutuhan operasional perusahaan termasuk investasi yang juga memuat jumlah pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan mengkaji laporan laba rugi dan neraca. Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiniasi saldo kas awal dan saldo kas akhir.

Menurut Prihadi (2011:77) “Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode”.

Menurut Hery (2018:88) Pelaporan arus kas merupakan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian laporan arus kas di atas maka dapat mengambil kesimpulan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, menulasi kewajiban, dan membayar deviden.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

1. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas secara rinci selama satu periode. Tujuan keduanya untuk memberikan informasi atas dasar mengenai kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam bentuk format yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Laporan arus kas dengan demikian dapat membantu menunjukkan bagaimana mungkin untuk melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar deviden. Atau akan menceritakan apakah perusahaan mengeluarkan atau menarik utang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut. Pelaporan kenaikan dan penurunan bersih kas menjadi berguna karena para investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan yang paling likuid yaitu kas.

Menurut Harahap (2011:259) “Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Prastowo (2019:25) Tujuan Laporan Arus Kas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perubahan aset bersih, struktur keuangan, dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas

3. Mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kapasitas arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Dari berbagai pendapat tentang tujuan laporan arus kas di atas maka dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan laporan arus kas yaitu memberikan informasi penting secara terinci bagi pengguna laporan keuangan atas dasar mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi, maupun aktivitas pembiayaan, juga memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan.

2. Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Harvarindo (2010:34), ada empat Manfaat dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor dan pihak lainnya untuk menilai hal-hal berikut:

1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang.
2. Kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan *non* kas selama suatu periode.

Ad.1 Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan

Ad.2 Kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan memenuhi kewajibannya.

Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, deviden tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas akan menunjukkan bagaimana kas digunakan dan dari mana kas itu berasal.

Ad.3 Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode lainnya.

Ad.4 Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan *non* kas selama suatu periode.

Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaan (peminjaman dan pelunasan peminjaman, investasi oleh pemilik, dan distribusi kepada pemilik), seseorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama satu periode.

Menurut Hery (2018:86) “Manfaat laporan arus kas adalah rincian penerimaan maupun pengeluaran berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pembiayaan. Informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas”.

2.1.3 Kas dan Setara Kas

Kas merupakan aktiva perusahaan yang paling lancar (*likuid*). Karena kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Keadan kas yang tinggi atau rendah akan memberikan gambaran tentang perputaran uang kas dan keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dari perputaran kas tersebut. Suatu dana kas yang tinggi akan memberikan gambaran tingkat likuiditas yang tinggi, tetapi juga akan memberikan gambaran bahwa perputaran uang kas sangat rendah dan ini mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan atau mengelola uang kas dan tingkat keuntungan yang diperoleh akan rendah. Sebaliknya apabila dana kas kecil, akan memberikan gambaran bahwa perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang di peroleh akan lebih besar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kas memegang peranan penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan. Dana kas yang tinggi kurang menguntungkan bagi perusahaan, sebaliknya dana kas yang rendah menggambarkan perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang tinggi dapat dicapai, walaupun di pihak lain dana kas yang rendah ini mengandung resiko yaitu apabila sewaktu-waktu perusahaan harus menyediakan dana kas untuk memenuhi kewajiban melunasi hutang pada waktu yang telah di tentukan dalam perjanjian tidak dapat dipenuhi.

Oleh karena itu agar kas tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka dana kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, apakah itu sumber penerimaan atau pengeluaran.

Menurut Prastowo (2019:26) “Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likud, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”.

2.1.4 Klasifikasi dan Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

1) Klasifikasi Laporan Arus Kas

Semua arus kas masuk dan arus kas keluar diklasifikasikan kedalam salah satu dari tiga katagori yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklasifikasian arus kas ini penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dan memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Sukamulja (2019:147), berpendapat bahwa “Arus kas diklasifikasikan berdasarkan pada kegiatan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan”. Adapun karakteristik klasifikasi arus kas adalah sebagai berikut:

A. Aktivitas Arus Kas Operasi

Arus kas operasi dalam laporan arus kas merupakan kas yang diterima atau dibayarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi. Arus kas operasi adalah arus kas yang paling penting bagi pengambilan keputusan oleh investor, karena arus kas inilah yang menggambarkan kas yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Arus kas operasi berhubungan dengan laporan laba rugi. Saldo laba bersih dalam laporan laba rugi akan masuk dalam perhitungan arus kas bersih dari kegiatan operasinya, arus kas juga menggambarkan keberlangsungan usaha organisasi. Tanpa adanya arus kas operasi yang bernilai positif, tidak ada sisa kas dimiliki perusahaan. Sisa kas operasi sangat penting bagi suatu perusahaan karena

dapat digunakan sebagai investasi maupun pengembangan usaha. Berikut beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*):

Arus kas masuk antara lain:

1. Penerimaan kas dari pelanggan
2. Penerimaan pendapatan bunga
3. Penerimaan deviden kas atas investasi
4. Penerimaan dari kalim asuransi
5. Penerimaan pajak penghasilan

Arus Kas Keluar Antara Lain:

1. Pembayaran kas untuk pembelian persediaan
2. Pembayaran gaji dan upah
3. Pembayaran beban operasi
4. Pembayaran beban bunga
5. Pembayaran pajak
6. Pembayaran premi asuransi

B. Aktivitas Arus Kas Investasi

Investasi tidak hanya dilakukan oleh orang-perorangan, suatu perusahaan juga melakukan investasi. Investasi merupakan cara bagaimana perusahaan untuk menumbuhkan modal dan mengembangkan bisnis. Komponen kedua dalam laporan arus kas operasi adalah laporan arus kas investasi. Arus kas investasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar

dari kegiatan investasi perusahaan. Aktivitas investasi yang dimaksud adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan penanaman dana dalam aset jangka panjang seperti akuisisi dan pelepasan aset tetap, pembelian dan penjualan peralatan, serta penagihan atas pinjaman jangka panjang yang masuk dalam katagori investasi.

Semakin banyak investasi yang digunakan perusahaan selama satu periode tertentu maka, kas yang dibayarkan untuk aktivitas investasi juga akan semakin bertambah. Berikut beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*):

Arus Kas Masuk dari Aktivitas Investasi:

1. Penjualan tanah
2. Pelepasan aset tetap
3. Penjualan peralatan
4. Penerimaan hasil penjualan aset keuangan
5. Penerimaan bunga
6. Penerimaan deviden kas

Arus Kas Keluar dari Aktivitas Investasi:

1. Pembelian tanah
2. Pembelian peralatan
3. Investasi pada aset tak berwujud
4. Penempatan pada properti investasi

C. Aktivitas Arus kas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh sumber dana, baik secara internal maupun eksternal untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Arus kas pendanaan berkaitan dengan saldo pinjaman jangka panjang dan modal perusahaan. Arus kas pendanaan dapat bernilai positif apabila dalam satu periode perusahaan memperoleh dana lebih besar dari pada dana yang dikeluarkan. Sama seperti arus kas operasi dan arus kas investasi, komponen arus kas pendanaan juga terdiri atas kas masuk dan arus kas keluar. Berikut beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*):

Arus Kas Masuk dari Aktivitas Pendanaan:

1. Kenaikan saldo pinjaman bank
2. Kenaikan saldo utang sewa usaha
3. Kenaikan saldo utang wesel
4. Penerbitan obligasi

Arus Kas Keluar dari Aktivitas Pendanaan:

1. Pembayaran pokok pinjaman pada pihak ketiga
2. Penurunan saldo utang sewa usaha
3. Pelunasan utang wesel
4. Pembayaran beban yang berkaitan dengan pinjaman

Menurut Darminto dalam buku *Analisi Laporan Keuangan* (2019:26), Pengklasifikasi arus kas ada tiga yaitu:

1. Aktivitas operasi
2. Aktivitas investasi
3. Aktivitas pendanaans

1. Aktivitas operasi

Adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

2. Aktivitas investasi

Adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aset jangka panjang (aset tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi mencakup penerimaan kas dari penjualan aset tetap dari pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi.

3. Aktivitas pendanaan

Adalah aktivitas yang melibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi *liabilitas* (kewajiban) jangka panjang dan modal (*ekuitas*) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan pengeluaran kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 Ilustrasi Klasifikasi Laporan Arus Kas

Tabel 2.1
Tabel Ilustrasi Klasifikasi Arus Kas

<p>Aktivitas Operasi Kas Masuk (<i>Cash Inflow</i>) Penjualan Barang Dan Jasa Pendapatan Royalti, Komisi Dan Imbalan Lainnya Pendapatan Bunga Dan Deviden Kas Keluar (<i>Cash Outflow</i>) Pembayaran Kepada Pemasok Barang Dan Jasa Pembayaran Gaji Karyawan Pembayaran Pajak Pembayaran Bunga Dan Biaya-Biaya Lainnya</p>	<p>Pos-pos Laba-Rugi</p>
<p>Investasi Kas Masuk (<i>Cash Inflow</i>) Penjualan Aset Tetap Penjualan Investasi Jangka Panjang Kas Keluar (<i>Cash Outflow</i>) Pembelian Aset Tatap Pembelian Aset Jangka Panjang</p>	<p>Pos-pos Aset Tidak Lancar</p>
<p>Pendanaan Kas Masuk (<i>Cash Inflow</i>) Penerbitan Saham Baru Penerbitan Liabilitas Jangka Panjang Kas Keluar (<i>Cash Outflow</i>) Pembayaran Deviden Penarikan Kembali Saham Pembayaran Utang Jangka Panjang</p>	<p>Pos-pos Liabilitas Jangka Panjang dan Ekuitas</p>

Sumber : Dr. Dwi Prastowo Darminto : Analisis Laporan Keuangan, 2019:27

2) Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal

dari aktivitas operasi dapat digunakan dengan dua metode, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

a) Metode langsung (*direct method*)

Metode langsung (juga disebut metode laporan laba rugi) mengelompokkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi. Metode ini menghitung arus kas bersih dari kegiatan operasi dengan terlebih dahulu menghitung masing-masing komponen arus kas operasi, yaitu kas diterima dari pelanggan, kas dibayarkan kepada pemasok, kas dibayarkan untuk beban operasi, kas dibayarkan untuk pembayaran bunga, dan kas dibayarkan untuk pembayaran pajak.

Menurut PSAK No.2 dalam Hani (2015:155) Pengertian metode langsung ialah Metode langsung ini mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Dalam metode ini setiap perkiraan yang berbasis akural pada laporan laba rugi diubah menjadi perkiraan penerimaan dan pembayaran akural dari kas. Jadi, metode langsung memfokuskan pada arus kas dari pada laba bersih akural, oleh karena itu dianggap lebih *informative* dan terperinci.

Metode langsung dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengestimasi arus kas di masa depan. Metode langsung memberikan rincian atas kas masuk dan kas keluar berdasarkan sumber-sumber dari kas tersebut, sehingga lebih bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, pembuatan laporan arus kas langsung cenderung lebih rumit sehingga memerlukan waktu dan biaya yang lebih besar dibanding metode tidak langsung.

b) Metode tidak langsung (*indirect method*)

Metode tidak langsung (metode rekonsiliasi) berbeda dengan metode langsung karena metode langsung menghitung arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan mengelompokkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi. Sedangkan metode tidak langsung menghitung arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan menyesuaikan laba bersih perusahaan. Baik metode langsung maupun tidak langsung pada akhirnya akan menghasilkan saldo arus kas operasi bersih yang sama.

Menurut PSAK No. 2 dalam Hani (2015:155) Metode tidak langsung ialah Metode laba atau rugi bersih yang disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Metode tidak langsung cenderung lebih mudah dan membutuhkan biaya yang lebih rendah bila dibandingkan dengan metode langsung karena metode ini hanya menyesuaikan laba bersih perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu, penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para pendukung dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:142) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang kinerja keuangan memberikan definisi kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya manusia yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015:143) terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
 2. Melakukan perhitungan.
 3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
 4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang di temukan.
 5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam

dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua cara yaitu

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antara-antara waktu atau antar periode, dengan tujuan akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang di temukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicairkan solusi guna memberikan suatu *input* atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini terselesaikan.

2.2.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur prestasi yang dapat dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka penilaian kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan prokduktifitas perusahaan.

2.3 Analisis Laporan Arus Kas

Semakin banyak perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan tahunan, membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai analisis

kinerja perusahaan semakin meningkat. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas dapat dianalisis dengan menggunakan rasio arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio.

Menurut Hani (2015:156) Rasio arus kas dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)
3. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)
4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)
5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)
6. Rasio Total Hutang (TH)
7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Ad. 1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

Ad. 2 Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya, (bunga, pajak dan

dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen.

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Ad.3 Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

Ad. 4 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Ad. 5 Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

Ad. 6 Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Ad.7 Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka tiga tahun mendatang.

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar selama 5 Tahun}}$$

Rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka tiga tahun mendatang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Alfin Kismawati (2019)	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Wanita AL-BAROKAH Kec. Soko Kab. Tuban	Hasil penelitian yang digunakan menunjukkan bahwa dari kedelapan rasio laporan arus kas, terdapat dua rasio yang memenuhi standar 1(satu) yaitu Rasio Cakupan Arus Kas Dana dan Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga, dan keenam rasio selain diatas belum memenuhi standar 1(satu), yaitu Rasio Arus Kas Operasional, Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar, Rasio Arus Kas Bersih Bebas, dan Rasio Kecukupan Arus Kas. Trend kinerja keuangan Koperasi Wanita AL-Barokah tahun 2015-2017) di nilai dari rasio laporan arus kas cenderung menurun, dari kedelapan rasio arus kas koperasi, hanya Rasio Cakupan Arus Kas Dana yang mengalami kenaikan, selain itu trend rasio lainnya mengalami penurunan.	http://digilib.uinsby.ac.id/29981/1/Alfi%20Kismawati%20G72215010.pdf
2	Oktaviana Dwisari Steptapusma (2017)	Analisis Laporan Arus Kas (studi kasus di Koperasi Kredit di CU Lantang Tipo Tahun 2014-2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan arus kas Koperasi Kredit CU Lantang Tipo pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Koperasi Kredit CU Lantang kurang baik karena koperasi tidak mampu membayar kewajiban lancar dan total hutangnya melalui	https://repository.usd.ac.id/11593/2/132114158_full.pdf

			<p> arus kas operasi, kesulitan membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi, memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar komitmen-komitmennya, serta kurang mampu menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya. Koperasi Kredit CU Lantang Tipo harus meningkatkan arus kas dari aktivitas operasi agar kewajiban jangka pendek terpenuhi, memaksimalkan dan mengelalo arus kas dari pendanaan yang didapat dari anggota agar proses swadaya tetap dapat dilakukan, dan tetap berkomitmen melakukan pembayaran dividen.</p>	
3	Subani (2015)	Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)	<p> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas selama 4 (empat) periode mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang disertai dengan meningkatnya hutang lancar dan kas dalam jumlah yang besarnya terkadang tidak seimbang.</p>	<p> Jurnal WIGA (Vol. 5 No.1 Maret 2015) ISSN No.2088-0944</p>
4	Akhmad Edi Mukhtarom	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokeda Kabupaten Tegal	<p> Analisis laporan arus kas, Komponen neraca, dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Tujuan dari penelitian dan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai tingkat likuiditas dan fleksibilitas keuangan koperasi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat likuiditas dan fleksibilitas keuangan KPRI KOKEDA dengan</p>	<p> core.ac.uk/download/pdf/78391165.pdf</p>

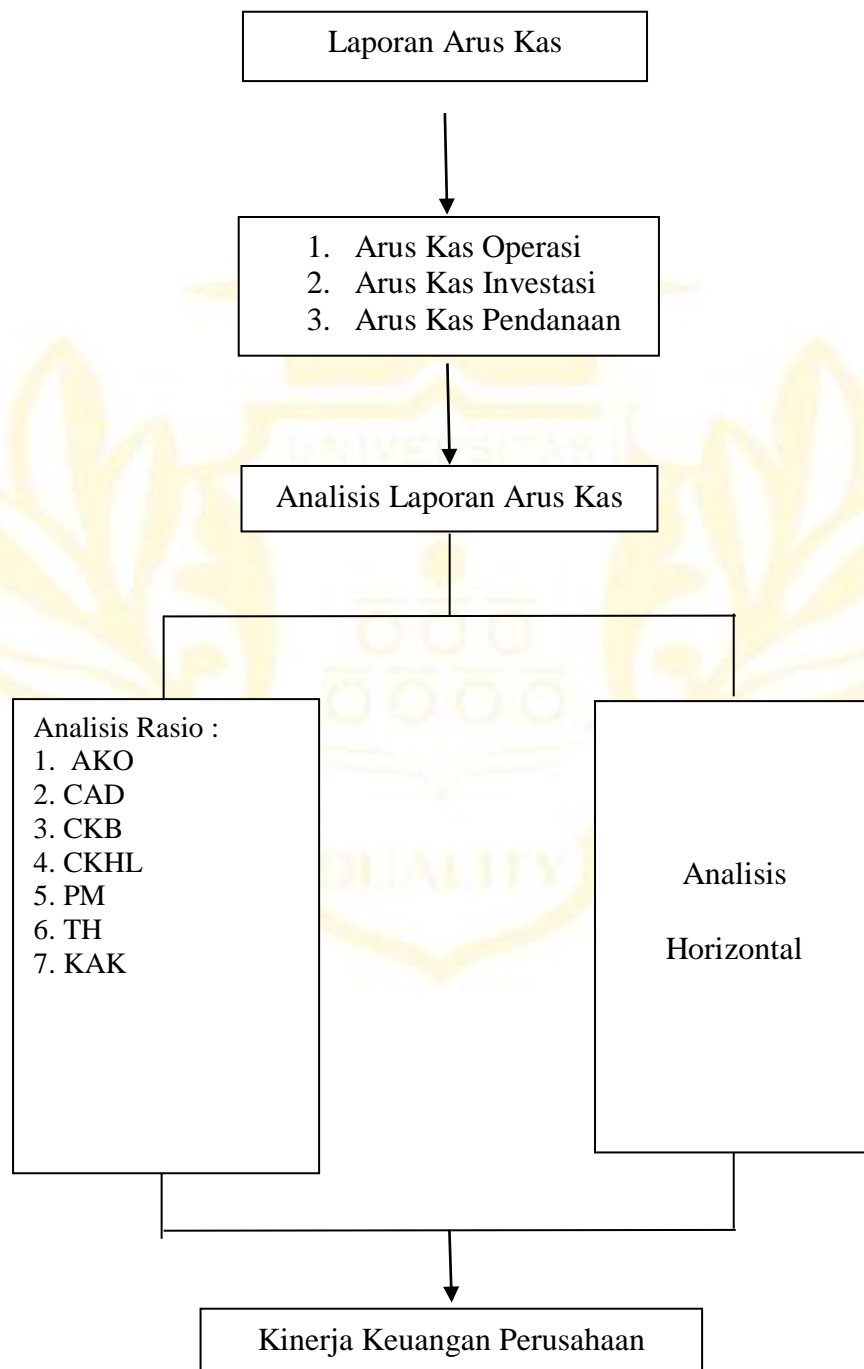
			menggunakan rasio arus kas sebagai berikut : rasio kas operasi (AKO), rasio arus kas dana (CAD), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio rasio total hutang (TH), rasio arus kas bersih dan bebas (AKBB), rasio kecukupan aru kas (KAK).	
--	--	--	---	--

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan sementara dari uraian tinjauan teoritis yang diwujudkan dalam diagram gambar. Menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Salah satu bagian dari laporan keuangan kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan arus kas. Laporan Arus Kas bermanfaat untuk menilai kinerja suatu perusahaan atas aktivitas operasi, aktivitas investas, aktivitas pendanaan serta untuk mengetahui aktifitas mana yang menghasilkan dana terbesar bagi perusahaan itu sendiri. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menganalisis laporan arus kas sebagai berikut: Analisis Horizontal dan Rasio Arus Kas Yang Terdiri Dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Total

Hutang (TH), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Utang Lancar (CKHL), Dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang permasalahan suatu penelitian. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan dengan pelaksanaan penelitian dan mendapatkan data yang benar dan tepat sehingga sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Menurut Usman dan Akbar (2018:38) menyatakan “Hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang ditemukan”.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan pada gambar 2.1 sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut “Kinerja Keuangan KOPDIT CU Merdeka dalam Laporan arus kas Tahun 2016-2018 mengalami penurunan”.